

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi konsep dan fakta mengenai alam tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat alamiah. Dari konsep dan fakta mengenai alam, manusia dapat memanfaatkan IPA untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Untuk itulah, sebuah pembelajaran IPA mulai dikenalkan dari pendidikan dasar, menengah hingga lanjutan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dirancang untuk memberikan kemudahan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan segala sumber belajar lainnya.¹ Maka dari itu, desain pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa muncul secara alamiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi pengenalan makhluk hidup beserta proses kehidupan, benda/materi, energi beserta perubahannya

¹ LAPIS PGMI, *Pembelajaran IPA MI paket 1*, (Surabaya : Amanah Pustaka, 2009), 12

Dalam materi proses pembentukan tanah, siswa diharapkan dapat memenuhi kompetensi dasar berupa mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Dari kompetensi tersebut, siswa diharapkan dapat menjelaskan proses pembentukan tanah karena proses pelapukan, menjelaskan jenis pelapukan dan menjelaskan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya. Pada tahapan ini, guru memiliki peran penting dalam proses pemahaman siswa mengenai proses pembentukan tanah. Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik.

Kondisi ideal yang diharapkan tidak mudah ditemukan di sekolah dasar. Salah satu contohnya adalah siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya memiliki tingkat pemahaman mata pelajaran IPA materi pembentukan tanah tergolong rendah. Di dalam kelas V terdapat 21 siswa, hampir 60% siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi proses pembentukan tanah.³ Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara tersebut, beberapa siswa kurang tepat

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Qomariyah, M.Pd.I pada tanggal 2 Maret 2016

Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru membuat siswa hanya mendengarkan dan melihat gambar yang ada dalam buku. Dari hasil modifikasi teori *active learning* , Mel Silberman atas pernyataan Confius bahwa:

What I teach to another, I master

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif melakukan kegiatan diskusi dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran aktif, maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan pula. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran dimana siswa tidak merasa tertekan dan terpaksa. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan biasanya menggunakan kombinasi permainan di dalamnya. Dengan begitu siswa akan tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

[illegible]

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan, maka dipilihlah alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Hollywood Square*. Strategi *Hollywood Square* merupakan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan permainan di dalamnya. *Hollywood Square* merupakan sebuah permainan tanya jawab yang dilakukan di depan kelas dengan menggunakan kartu yang akan ditempelkan pada tubuh siswa yang pertanyaannya berhasil dijawab.

Strategi ini sesuai untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kemampuan tanya jawab dan dapat menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Mengingat siswa sebagai objek penelitian memiliki karakteristik pasif karena guru yang selama ini hanya memberikan strategi pembelajaran langsung maka dengan menggunakan strategi *Hollywood Square*, siswa yang memiliki karakter pasif dalam pembelajaran akan menjadi aktif untuk melakukan tanya-jawab dan diskusi dalam kelas. Diharapkan dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran membuat siswa tidak hanya mengingat namun memahami materi pelajaran.

Selain itu, dalam strategi ini terdapat unsur permainan yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan pembelajaran menyenangkan maka akan mendorong siswa menjadi aktif dan tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses tanya-jawab memicu siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga strategi ini sesuai

lembar kerja siswa kemudian meminta siswa membuat pertanyaan untuk penerapan strategi *Hollywood Square*.

Dalam siklus I, beberapa siswa terlihat takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kontestan. Dalam siklus II terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan namun dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang bercakap-cakap sendiri. Dalam siklus III semua siswa aktif berpartisipasi dengan baik dalam KBM. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siswa meningkat dari siklus I yaitu 65%, siklus II yaitu 78,75% dan siklus III yaitu 97,5%. Untuk mendukung hasil belajar secara optimal, persentase hasil aktivitas siswa menjadi meningkat seperti pada siklus I yaitu 62,71%, siklus II 72,08% dan siklus III 81,25%.⁵

Selain itu, Yulia Andryani juga melakukan penelitian serupa dengan judul **“Penerapan Strategi *Hollywood Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Murid Kelas V SDN 027 Payungsekaki Pekanbaru.”** Subjek penelitian siswa kelas Subjek penelitian siswa kelas III C yaitu berjumlah 44 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam tindakan, peneliti membuat RPP dengan materi

⁵ Aisyah Normariza, “Peningkatkan Hasil Belajar Sains Dengan Strategi *Hollywood Square* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru”, skripsi (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau Pekanbaru, 2010), t.d., 63

Dalam pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa cukup rendah dan rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga rendah. Pada siklus II, guru membimbing siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sehingga semua siswa dapat aktif dalam KBM. Dari hasil penelitian tersebut ketuntasan belajar siswa meningkat seperti pada sebelum siklus yaitu 45,4%, siklus I yaitu 86,36%, siklus II yaitu 100%.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Hollywood Square* pada mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi proses pembentukan tanah setelah penerapan strategi *Hollywood Square* pada siswa kelas V MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya?

[illegible]

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- [illegible]